

**KEMAMPUAN MENYUNTING TEKS PROSEDUR KOMPLEKS
MENGUNAKAN TEKNIK *PEER EDITING*
SISWA KELAS X**

Novita Nia

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Lubuklinggau
novitania2021@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketuntasan secara signifikan kemampuan menyunting teks prosedur kompleks siswa kelas X MA Mazro'illah Lubuklinggau setelah diterapkan teknik *Peer Editing*. Metode penelitian yaitu eksperimen semu. Pengumpulan data dengan teknik tes. Data dianalisis dengan menggunakan rumus uji T. Hasil penelitian menunjukkan, hasil uji hipotesis diketahui harga t_0 adalah 4,743. Hasil ini bila dikonsultasikan dengan t_t (tabel dengan $N-1=28-1=27$ atau $db/df=27$) pada taraf signifikansi 1% yaitu 2,771 dan taraf signifikansi 5% yaitu 2,052. Hal ini menunjukkan bahwa hasil perhitungan t_0 lebih besar daripada t_t baik pada taraf signifikansi 1% maupun 5%, atau $4,743 > 2,771$ dan $4,743 > 2,052$. Rata-rata siswa lebih besar daripada KKM atau $78,87 > 70$ dan persentase ketuntasan mencapai 89,29%. Hasil pretes siswa yang tuntas adalah 9 orang (32,14%), sedangkan siswa yang tidak tuntas adalah 19 orang (67,86%). Kemudian, pada hasil postes siswa yang tuntas adalah 25 orang (89,29%), sedangkan siswa yang tidak tuntas adalah 3 orang (10,71%). Simpulan, penerapan teknik *Peer Editing* dapat menuntaskan secara signifikan kemampuan menyunting teks prosedur kompleks Siswa Kelas X MA Mazro'illah Lubuklinggau.

Kata kunci: Menyunting, Teknik *Peer Editing*, Teks Prosedur Kompleks

ABSTRACT

This study aimed to determine the completeness of the ability to significantly edit complex procedural texts for class X MA Mazro'illah Lubuklinggau after the Peer Editing technique was applied. The research method is quasi-experimental. Data collection with test techniques. The data were analyzed using the T test formula. The results showed that the results of the hypothesis test were known to be 4.743. These results when consulted with t_t (table with $N-1 = 28-1 = 27$ or $db/df = 27$) at a significance level of 1% that is 2.771 and a significance level of 5% is 2.052. This shows that the calculation results were greater than that at the 1% and 5% significance levels, or $4.743 > 2.771$ and $4.743 > 2.052$. The average student was greater than the KKM or $78.87 > 70$ and the proportion of completeness reaches 89.29%. The results of the pretest students who completed were 9 people (32.14%), while the students who did not complete were 19 people (67.86%). Then, in the post-test results, 25 students (89.29%), while those who did not complete were 3 (10.71%). In conclusion, the application of Peer Editing techniques can significantly improve the ability to edit complex procedure texts for Class X MA Mazro'illah Lubuklinggau students.

Keywords: *Editing, Peer Editing Techniques, Complex Procedure Text*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia. SDM yang berkualitas merupakan faktor yang paling berharga dalam pembangunan. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan cara memperbaiki mutu pendidikan. Pendidikan merupakan suatu pondasi watak, mental dan spiritual manusia sehingga pendidikan suatu bangsa merupakan tolak ukur kualitas bangsa itu sendiri (Rasyid, 2003).

Perbaikan mutu pendidikan di Indonesia selalu dilaksanakan dengan berbagai cara. Pendidikan di sekolah tak bisa lepas dari proses belajar mengajar yang meliputi seluruh aktivitas yang menyangkut pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan pemberian materi pelajaran, agar siswa memperoleh kecakapan pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan. Proses pembelajaran yang baik akan memudahkan siswa untuk memahami materi yang sedang diajarkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Kurikulum yang saat ini sedang diimplementasikan adalah Kurikulum 2013. Pendekatan yang digunakan dalam kurikulum 2013 tidak lagi menggunakan pendekatan yang didominasi oleh guru (*teacher centered*), tetapi guru lebih banyak menempatkan siswa sebagai subyek didik, sehingga dalam kurikulum ini menuntut diterapkannya penggunaan metode pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa aktif (*student centered*) (Kemendikbud, 2013).

Dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA/MA kelas X terdapat kompetensi dasar (KD) menyunting teks prosedur kompleks. Pada kompetensi dasar tersebut siswa dituntut untuk dapat memiliki kemampuan menyunting teks prosedur kompleks dengan baik dan benar. Teks prosedur kompleks adalah teks yang berisi langkah-langkah yang panjang dan berjenjang dan saling berhubungan serta memiliki sub langkah untuk mencapai tujuan (Hermawan, 2012). Sedangkan menurut Tanireja (2011) teks prosedur kompleks adalah jenis teks yang berisi langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Langkah-langkah itu biasanya tidak dapat dibalik-balik, tetapi apabila teks prosedur mengandung langkah-langkah yang dapat dibalik-balik, teks tersebut disebut protokol.

Dalam meningkatkan hasil belajar dan membantu siswa untuk berfikir kritis guru harus kreatif dan inovatif dengan cara menerapkan teknik atau model pembelajaran PAIKEM yang menekankan pada keaktifan siswa dalam pembelajaran. Dengan penerapan pembelajaran aktif, inovatif dan kreatif diharapkan dapat mengembangkan kekritisian dan keaktifan siswa tanpa rasa takut atau malu terhadap guru, ketika KBM berlangsung. Untuk itu perlu dikembangkan suatu model pembelajaran yang mampu melibatkan keaktifan siswa secara menyeluruh dalam pembelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar tidak hanya didominasi oleh siswa-siswa tertentu saja.

Salah satu teknik pembelajaran yang melibatkan peran serta siswa adalah teknik *Peer Editing*. Menurut Barkley et al., (2005) *Peer Editing* adalah teknik pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil atau berpasangan mengulas secara kritis dan saling memberi umpan balik editorial terhadap tugas menulis. Teknik ini dapat membantu siswa dalam pembelajaran mengidentifikasi fitur-fitur tulisan yang baik dan buruk dalam pekerjaan orang lain sehingga bisa mengembangkan keterampilan evaluasi kritis yang dapat mereka terapkan pada tulisan mereka sendiri. Sedangkan menurut Silberman (2007) teknik *Peer editing* atau revisi teman sebaya adalah teknik pembelajaran dalam proses pembelajarannya siswa mengevaluasi pekerjaan siswa lain dan memberikan umpan balik. Ini adalah

teknik standar yang digunakan dalam menulis program di kurikulum. Teknik tersebut jika diterapkan dengan baik maka akan bermanfaat bagi guru dan siswa, dapat membantu mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan, khususnya dalam menulis.

Penerapan teknik *Peer Editing* dalam pembelajaran menyunting teks prosedur kompleks sesuai dengan struktur dan kaidah diharapkan nantinya dapat mengatasi kesulitan siswa dalam menyunting teks prosedur kompleks sesuai dengan struktur dan kaidah. Pembelajaran teknik *Peer Editing* ini akan menimbulkan ketertarikan siswa dalam pembelajaran, karena dalam teknik pembelajaran ini siswa saling mengedit hasil pekerjaannya.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan dengan mewawancarai guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMA Mazro'illah Lubuklinggau, bahwa hasil belajar siswa kelas X MA Mazro'illah Lubuklinggau belum tuntas, karena nilai rata-rata siswa masih di bawah KKM. Hal itu disebabkan tingkat keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas relatif kurang aktif. Selain itu berdasarkan analisis nilai ulangan harian di kelas tersebut pada materi menyunting teks prosedur kompleks didapat nilai rata-rata siswa 65,55 sedangkan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di MA Mazro'illah Lubuklinggau adalah 70. Salah satu penyebab belum tercapainya ketuntasan hasil belajar disebabkan proses belajar mengajar menyunting teks prosedur kompleks tergolong baru dalam kurikulum 2013 dan masih terfokus pada guru. Akibatnya siswa pasif dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Pada proses pembelajaran guru cenderung lebih aktif dalam memberikan pelajaran. Proses pembelajaran berlangsung satu arah dan situasi belajar menjadi monoton. Siswa kurang aktif cenderung pasif dalam KBM, hanya menerima pengetahuan yang disampaikan guru sehingga pemahaman terhadap materi ajar rendah.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukan kajian untuk mengetahui penerapan teknik *Peer Editing* terhadap kemampuan menyunting teks prosedur kompleks siswa kelas X MA Mazro'illah Lubuklinggau.

MOTODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Dengan rancangan penelitian eksperimen semu, arah dari penerapan metode ini ialah untuk mengetahui ketuntasan secara signifikan kemampuan menyunting teks prosedur kompleks siswa kelas X MA Mazro'illah Lubuklinggau setelah penerapan teknik *Peer Editing*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 2 Februari sampai 2 Maret 2017 di MA Mazro'illah Lubuklinggau dengan siswa sampel yaitu kelas X.IIS berjumlah 28 orang yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan. Kemampuan yang akan diuji adalah menyunting teks prosedur kompleks pada siswa kelas X MA Mazro'illah Lubuklinggau.

Data dalam penelitian ini berupa data *pretes* diperoleh dari tes kemampuan menyunting teks prosedur kompleks sebelum menggunakan teknik *Peer Editing*. Sedangkan data *postes* adalah data tes kemampuan menyunting teks prosedur kompleks setelah menggunakan teknik *Peer Editing*. Tes yang diberikan kepada siswa sampel berupa tes esai yang bertujuan mengetahui ketuntasan secara signifikan kemampuan menyunting teks prosedur kompleks siswa kelas X MA Mazro'illah Lubuklinggau setelah diterapkan teknik *Peer Editing*.

Pada penelitian ini, penulis fokus dengan satu kelompok belajar yaitu, kelompok eksperimen. Kegiatan eksperimen yang dilakukan pada siswa sampel terbagi menjadi

tiga tahap. Tahapan pertama, dilakukan kegiatan pretest. Pada kegiatan ini peneliti menjelaskan materi menyunting teks prosedur kompleks tanpa menggunakan teknik *Peer Editing*, kemudian tahap kedua, mengadakan *treatment* atau perlakuan yaitu menyunting teks prosedur kompleks dengan menggunakan teknik *Peer Editing* jika memungkinkan pelaksana *treatment* akan dilakukan sebanyak dua kali. Intinya penentuan *treatment* mengacu pada tingkat pemahaman siswa dianggap cukup mampu merespon atau tanggap materi yang peneliti paparkan, maka kegiatan ketiga, melakukan *posttest* bisa langsung dilaksanakan.

Desain pada penelitian ini sederhana karena disebut dengan rangsangan *one group pretest-posttest*, tes dalam rancangan seperti ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu satu kali sebelum eksperimen dan satu kali sesudah eksperimen.

HASIL PENELITIAN

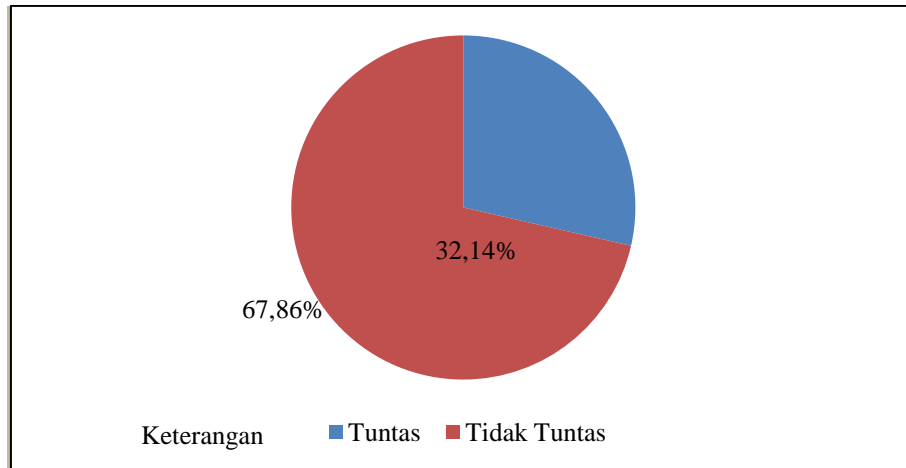
Deskripsi Data Tes Awal (*Pretest*)

Untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam pembelajaran menyunting teks prosedur kompleks tanpa menerapkan teknik *Peer Editing* penelitian mengadakan tes awal dengan memberikan satu soal esai berstruktur mengenai menyunting teks prosedur kompleks kepada setiap siswa. Setelah siswa selesai mengerjakan soal tes mengenai menyunting teks prosedur kompleks, peneliti meminta siswa untuk mengumpulkannya. Hasil tes selanjutnya dilanjutkan dengan memberikan penilaian dengan cara mengoreksi hasil pekerjaan siswa berdasarkan aspek penilaian yang digunakan dalam menyunting teks prosedur kompleks.

Pelaksanaan tes awal berfungsi untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menyunting teks prosedur kompleks sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan teknik *Peer Editing*. Tes awal (*Pretest*) ini dilakukan pada pertemuan pertama yang diikuti 28 siswa. Hasil tes menyunting teks prosedur kompleks sebelum pembelajaran dengan menerapkan teknik *Peer Editing*, diketahui bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 45,83 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 83,33, sedangkan nilai rata-ratanya adalah 61,90, sehingga kemampuan siswa kelas X MA Mazro'illah Lubuklinggau sebelum diberi pembelajaran dengan menerapkan teknik *Peer Editing* belum mencapai ketuntasan minimum (KKM) yaitu 70 atau $61,90 < 70$. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 dan diagram 1 berikut ini:

Tabel. 1
Hasil Belajar Tes Awal (*Pretest*) Kemampuan Menyunting Teks Prosedur Kompleks

Nilai	Keterangan	<i>Pretest</i>	
		Frekuensi	Persentase
≥ 70	Tuntas	9	32,14%
<70	Tidak Tuntas	19	67,86%
Jumlah		28Siswa	100%
Nilai Rata-Rata		61,90	



Gambar 1. Diagram Perbandingan Hasil Belajar Tes Awal (*Pre-tes*) Kemampuan Menyunting Teks Prosedur Kompleks

Berdasarkan tabel dan diagram di atas, maka dideskripsikan bahwa siswa yang mendapat nilai ≥ 70 dengan kriteria tuntas adalah 9 orang (32,14%), sedangkan nilai < 70 dengan kriteria tidak tuntas adalah 19 orang (67,86%).

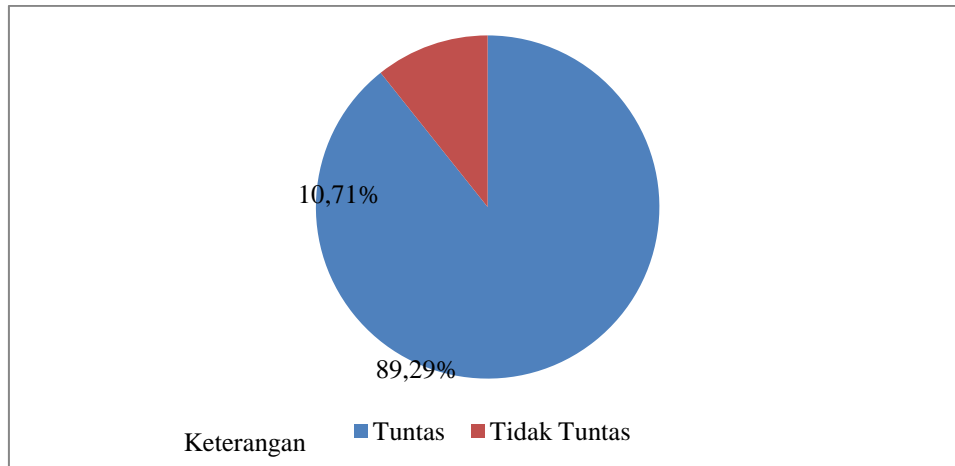
Deskripsi Data Tes Akhir (*Postes*)

Untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dalam pembelajaran menyunting teks prosedur kompleks setelah diterapkan teknik *Peer Editing* penelitian mengadakan tes akhir. Tes akhir (*postes*) didapat dengan cara memberikan satu soal esai berstruktur mengenai menyunting teks prosedur kompleks kepada setiap siswa. Setelah siswa mengerjakan tes tersebut, peneliti meminta siswa untuk mengumpulkannya. Selanjutnya peneliti mengoreksi hasil jawaban setiap siswa dan memberikan nilai sesuai dengan indikator yang digunakan dalam menyunting teks prosedur kompleks.

Hasil tes menyunting teks prosedur kompleks setelah pembelajaran dengan menerapkan teknik *Peer Editing*, diketahui bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 54,17 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 91,67, sedangkan nilai rata-ratanya adalah 78,87, sehingga kemampuan menyunting teks prosedur kompleks siswa kelas X MA Mazro'illah Lubuklinggau setelah diberi pembelajaran dengan menerapkan teknik *Peer Editing* menjadi lebih baik dari sebelumnya dan mencapai KKM atau $78,87 > 70$. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 dan diagram 2 berikut ini:

Tabel. 2
Distribusi Frekuensi Hasil Tes Akhir (*Postes*) Kemampuan Menyunting Teks Prosedur Kompleks

Nilai	Keterangan	<i>Postes</i>	
		Frekuensi	Persentase
≥ 70	Tuntas	25	89,29%
< 70	Tidak Tuntas	3	10,71%
Jumlah		28Siswa	100%
Nilai Rata-Rata		78,87	



Gambar 2. Diagram Perbandingan Distribusi Frekuensi Hasil Tes Akhir (*Postes*) Kemampuan Menyunting Teks Prosedur Kompleks

Berdasarkan tabel dan diagram di atas, maka dideskripsikan bahwa siswa yang mendapat nilai ≥ 70 dengan kriteria tuntas adalah 25 orang (89,29%), sedangkan nilai < 70 dengan kriteria tidak tuntas adalah 3 orang (10,71%).

Tabel. 3
Hasil Belajar Tes *Pretes* dan *Postes* Kemampuan Menyunting Teks Prosedur Kompleks

Nilai	Keterangan	<i>Pretes</i>		<i>Postes</i>	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
≥ 70	Tuntas	9	32,14%	25	89,29%
< 70	Tidak Tuntas	19	67,86%	3	10,71%
Jumlah		28	100%	28	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dideskripsikan bahwa pada kegiatan *pretes* siswa yang mendapat nilai ≥ 70 dengan kriteria tuntas adalah 9 orang (32,14%), sedangkan nilai < 70 dengan kriteria tidak tuntas adalah 19 orang (67,86%), sedangkan pada kegiatan *postes* siswa yang mendapat nilai ≥ 70 dengan kriteria tuntas adalah 25 orang (89,29%), sedangkan nilai < 70 dengan kriteria tidak tuntas adalah 3 orang (10,71%).

Setelah uji normalitas diketahui, maka untuk menganalisis data hipotesis digunakan rumus uji T. berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh $t_{hitung} = 4,743$. Hasil ini dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 1% harga yang diperoleh ialah $t_{tabel} = 2,771$ sedangkan pada taraf signifikan 5% diperoleh harga $t_{tabel} = 2,052$. Hal ini menunjukkan bahwa hasil perhitungan $t_{hitung} =$ lebih besar dari pada nilai t_{tabel} baik pada taraf signifikan 1% maupun pada taraf signifikan 5%. Hasil perhitungan uji perbedaan dua rata-rata yaitu $t_{hitung} > t_{tabel} 1\%$ dan $t_{hitung} > t_{tabel} 5\%$ atau $4,743 > 2,771$ dan $4,743 > 2,052$

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tes awal (*Pretes*) dan data tes akhir (*Postes*), peneliti dapat menyimpulkan penerapan teknik *Peer Editing* dapat menuntaskan secara signifikan kemampuan menyunting teks prosedur kompleks Siswa Kelas X MA Mazro'illah Lubuklinggau. Pada hasil tes menyunting teks prosedur kompleks sebelum menerapkan teknik *Peer Editing* diketahui nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 45,83 dan nilai

tertinggi yang diperoleh siswa adalah 83,33, sedangkan nilai rata-ratanya adalah 61,90, sehingga kemampuan menyunting teks prosedur kompleks siswa kelas X MA Mazro'illah Lubuklinggau sebelum diberi pembelajaran dengan menerapkan teknik *Peer Editing* belum mencapai ketuntasan hasil belajar. Hal ini disebabkan karena pada kegiatan *pretes* ini siswa kurang antusias, kecilnya keinginannya, dan pemahaman siswa tentang materi pelajaran menyunting teks prosedur kompleks, karena suasana belajar yang tidak menumbuhkan motivasi dan minat belajar siswa, selain itu siswa tidak tertarik dalam mengikuti pembelajaran mengenai menyunting teks prosedur kompleks, sehingga siswa sulit untuk memahami materi pelajaran menyunting teks prosedur kompleks.

Sedangkan hasil tes menyunting teks prosedur kompleks setelah penerapan teknik *Peer Editing*. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 54,17 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 91,67. Sedangkan nilai rata-ratanya adalah 78,87, sehingga kemampuan menyunting teks prosedur kompleks Siswa Kelas X MA Mazro'illah Lubuklinggau setelah penerapan teknik *Peer Editing* menjadi lebih baik dari kegiatan awal. Hal ini dikarenakan siswa lebih berminat dan termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan aktif dan menyenangkan, karena pada pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling melakukan pengeditan terhadap hasil dari menyunting teks prosedur kompleks. Penelitian oleh Fatoni (2014), menjelaskan bahwa terjadi peningkatan dari keterampilan menulis peserta. Serta, dengan penerapan teknik ini kondisi kelas menjadi lebih positif, dan siswa lebih kreatif dalam menulis.

Berdasarkan hasil penelitian, sangat jelas terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada kegiatan *pretes* dan *postes*. Diketahui nilai rata-rata siswa dalam pembelajaran menyunting teks prosedur kompleks setelah menggunakan teknik *Peer Editing* lebih besar dibandingkan sebelum menggunakan teknik *Peer Editing*. Penelitian oleh Sulistyawati et al., (2020) menyatakan bahwa penggunaan teknik *Peer Editing* bermanfaat dan berguna bagi siswa untuk meningkat kualitas tulisan.

Hasil uji T, diketahui nilai $t_0 = 4,743$. Kemudian nilai t_0 dibandingkan dengan nilai t_t dengan $db/df = N - 1 (28-1) = 27$ pada taraf kepercayaan 1% adalah 2,771 dan pada taraf kepercayaan 5% adalah 2,052. Jadi, nilai $t_0 > t_t$, $4,743 > 2,771$ dan $4,743 > 2,052$. Hal menunjukkan bahwa penerapan teknik *Peer Editing* dapat menuntaskan secara signifikan kemampuan menyunting teks prosedur kompleks Siswa Kelas X MA Mazro'illah Lubuklinggauterbukti kebenarannya. Menurut Irwan & Sulaiman (2019) kemampuan peserta didik dalam menghasilkan ide-ide dan menuangkan dalam bentuk teks semakin meningkat.

SIMPULAN

Penerapan teknik *Peer Editing* dapat menuntaskan secara signifikan kemampuan menyunting teks prosedur kompleks Siswa Kelas X MA Mazro'illah Lubuklinggau.

SARAN

Sehubungan dengan hasil yang telah dicapai pada penelitian ini dan dari hasil kesimpulan di atas, maka penulis menyarankan kepada:

Bagi Siswa

Hendaknya belajar lebih intensif dan menumbuhkan motivasinya dalam belajar agar dapat meningkatkan hasil belajar dalam pelajaran bahasa Indonesia.

Bagi Guru

Hendaknya memilih teknik pembelajaran belajar secara objektif dan efisien, bukan didasarkan atas kesenangan guru semata. Sehingga dapat membantu menumbuhkan minat dan motivasi siswa memahami materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran.

Bagi Sekolah

Untuk selalu memberikan pengarahan dalam proses pembelajaran agar menjadi lebih baik dan saling memberi motivasi serta berbagi pengalaman dalam penelitian yang dilakukan peneliti.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk ditindaklanjuti dalam penulisan karya ilmiah berikutnya.

Bagi Lembaga STKIP-PGRI Lubuklinggau

Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih, dan ikut andil dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Barkley, E. E., Cross, K. P., & Major, C. H. (2005). *Collaborative Learning Techniques*. Bandung: Nusa Media
- Sulistiyawati, E., Anam, S., & Mustofa, A. (2020). Peer Editing in Efl Writing Classroom. *Jurnal Education and Development*, 8(3), 242-249. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/1946>
- Fatoni, R. N. (2014). *Using Peer Response to Improve Writing Ability of Grade VIII Students*. Yogyakarta: State University of Yogyakarta
- Hermawan, H. (2012). *Teks-Teks Terbaru dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rosdakarya
- Irwan, D., & Sulaiman, S. (2019). The Use of Peer Editing Techniqueto Improve Students' Writing. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 8(2), 231-245. <http://dx.doi.org/10.31571/bahasa.v8i2.1313>
- Kemendikbud. (2013). *Buku Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Pustetekom Depdiknas
- Rasyid, R. (2003). *Wajah Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Ganesa Excat
- Silberman, M. (2007). *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta
- Tanireja, T. (2011). *Mengenal Lebih dalam Teks-teks dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia